

PENGARUH INTENSITAS MODAL, *FINANCIAL DISTRESS*, *CEO RETIREMENT*, RISIKO LITIGASI DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022)

Tiara Utiani Tosmar, Roni Riansyah*

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p><i>Accounting Conservatism</i> <i>Capital Intensity</i> <i>Financial Distress</i> <i>Ceo Retirement</i> <i>Litigation Risk and</i> <i>Growth Opportunity</i></p>	<p><i>The purpose of this study was to look at the Effect of Capital Intensity, Financial Distress, Ceo Retirement, Litigation Risk and Growth Opportunity on Accounting Conservatism in Transportation Sub-Sector Companies Listed. The sample selection in this study used purposive sampling technique so that the sample of this study amounted to 20 Transportation Sector companies listed on the IDX for the period 2020-2022. The analysis method used in this research is panel data regression analysis using the Eviews 12 program. The data used in this study are secondary data obtained by means of documentation methods and conducting literature studies. The results of the Partial Test (t) show that the Capital Intensity ratio has a significant positive effect on Accounting Conservatism, and Ceo Retirement and Litigation Risk have a significant negative effect on accounting conservatism. While Financial Distress and Growth Opportunity have no effect on Accounting Conservatism. The coefficient of determination test results show the amount of Capital Intensity, Financial Distress, Ceo Retirement, Litigation Risk and Growth Opportunity on Accounting Conservatism is 84.4%, while the remaining 15.6% is explained by other variables outside this study.</i></p>
Info Artikel	SARI PATI
<p>Kata Kunci:</p> <p>Konservatisme Akuntansi Intensitas Modal Financial Distress Ceo Retirement Risiko Litigasi Growth Opportunity</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Ceo Retirement, Risiko Litigasi dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel penelitian ini berjumlah 20 perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 12. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara metode dokumentasi dan melakukan studi pustaka. Hasil Uji Parsial (t) menunjukkan bahwa rasio Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, dan Ceo Retirement dan Risiko Litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Financial Distress dan Growth Opportunity tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya Intensitas Modal, Financial Distress, Ceo Retirement, Risiko Litigasi dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 84,4%, sedangkan sisanya sebesar 15,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.</p>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan terutama laba yang menjadi salah satu fokus utama bagi pihak yang membutuhkan. Informasi laba dan komponennya berfungsi untuk mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, evaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Laba yang cenderung negatif dapat membuat penilaian kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik dan akan mengurangi kepercayaan banyak pihak.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi konservatif yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaannya. Oleh karena itu dalam pembuatan laporan keuangan harus berdasarkan prinsip dasar laporan keuangan, salah satunya adalah prinsip kehati-hatian yang disebut dengan konservatisme. Dengan kebebasan tersebut, maka setiap metode yang dipilih oleh perusahaan tentu mempunyai tingkat konservatisme yang berbeda-beda. Untuk menghadapi ketidak pastian masa depan, seorang manajer diharapkan mampu menerapkan prinsip akuntansi konservatif.

Pemilihan metode akuntansi tersebut akan berpengaruh terhadap angka- angka yang disajikan didalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme akan mempengaruhi laporan keuangan. Konsep konservatisme ini diharapkan agar perusahaan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi parapengguna laporan keuangan. Prinsip konservatisme merupakan prinsip yang terkait dengan informasi laba perusahaan. Menurut Harahap (2014), prinsip ini diasumsikan berdasarkan ketidak pastian ekonomi dimasa depan karena konservatisme mengakui biaya atau rugi yang mungkin terjadi tetapi tidak segera mengakui laba walau kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, adanya prinsip konservatisme akuntansi ini perlu untuk dipertimbangkan penerapannya sebagai tindakan hati-hati dalam mengukur dan mengakui nilai atas pendapatan dan laba.

Dalam artikel yang berjudul “Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications”, tujuan perusahaan melakukan konservatisme adalah untuk membatasi dan mencegah optimisme dan sikap berlebih manajer dan pemilik perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, dan mengurangi tuntutan hukum. Selain itu, prinsip konservatisme timbul karena komponen akrual yang dapat diatur oleh manajemen perusahaan seperti persediaan serta pengembangan dan riset. Namun, prinsip konservatisme masih terdapat kontroversi. Alvian dan Sabeni (2013) menyatakan kritiknya, apabila perusahaan menerapkan metode akuntansi yang sangat konservatif maka informasi yang disampaikan cenderung bias dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Saat ini laporan keuangan perusahaan jasa transportasi taksi contohnya PT Blue Bird Tbk pada kuartal satu tahun 2020 ini sedang mengalami penurunan laba sebagai imbas dari pandemi covid-19. Di lansir dari kontan pandemi covid-19 penerapan social distancing berpengaruh kepada PT. Express Transindo Utama (TAXI) dan PT. Blue Bird Tbk sepanjang kuartal I 2020 ini, PT Blue Bird Tbk mencatatkan laba bersih sebesar 13,74 miliar. Angka ini menurun sebesar 84,51% dari periode sama tahun lalu yakni 88,75 miliar. Sedangkan pada perusahaan TAXI mengalami penurunan pendapatan sekitar 51% hingga 75% pada

kuartal pertama dengan potensi penyusutan laba bersih sekitar 25% sampai 50% dibandingkan tahun 2019 lalu.

Hal tersebut membuktikan bahwa kasus diatas terjadi karena manajemen tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan yang merupakan tanggung jawabnya dan terjadi karena penyalahgunaan kekuasaan pihak terutama dalam memilih metode akuntansi yang digunakan perusahaan. Adanya kasus manipulasi laporan keuangan tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan dari pengguna laporan keuangan suatu perusahaan. Dilihat dari kasus yang terjadi mengenai manipulasi laporan keuangan, perusahaan lebih sering melaporkan laba dan aset terlalu tinggi dari yang seharusnya dilaporkan. Hal tersebut dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah Intensitas modal. Intensitas modal merupakan besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset serta menggambarkan perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan. Menurut (Raharjo, 2016) intensitas modal berbicara seberapa banyak modal dalam memperoleh pendapatan yang berbentuk aset. Dengan adanya *Capital Intensity Ratio* yakni aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang di hubungkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress*. Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengirangi tingkan konservatisme auntansi apabila perusahaan mengalami tingkat *financial distress* yang tinggi (Suprihastini dan pusparini 2017). *financial distress* di mulai ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves 2013). *financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Ceo retirement*. Penelitian yang dilakukan oleh Shimin dan Serene (2017) yang menyatakan bahwa CEO yang akan mendekati masa pensiun jabatannya cenderung menaikkan laba melalui praktik manipulasi seperti melebih-lebihkan penjualan kredit dan mengecilkan biaya yang harus dibayar sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi. CEO akan memanipulasi laba untuk meningkatkan kinerja jangka pendek perusahaan sebelum mereka meninggalkan perusahaan atau mendekati masa pensiun jabatannya, dan hal ini sering terjadi demi kepentingan CEO itu sendiri. Semakin CEO mendekati masa pensiun dari jabatannya, maka CEO akan semakin tidak konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya. Faktor keempat yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah Risiko litigasi. Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan (Ahmad, 2017). Pihak-pihak yang berpentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi yang berasal dari kreditor dapat diperoleh dari indikator risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Growth opportunities* merupakan suatu kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi

(Tazkiya and Sulastiningsih 2020). untuk meningkatkan itu semua perusahaan membutuhkan kesempatan atau peluang, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba (Deslatu dan Susanto, 2017).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Transportasi yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari situs resmi perusahaan periode 2020-2022.

Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dengan total 20 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.639630	(19,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.484747	19	0.0000

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*, 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan nilai signifikansi cross-section *Chi-square* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$). Maka secara statistik H_0 diterima dan menolak H_1 . Sehingga dalam uji Chow ini, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.208636	5	0.0474

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*, 2023

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikansi *cross-section* random sebesar 0,0474 Nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,0474 < 0,05$). Maka dari itu didapatkan keputusan diterima H_1 dengan kesimpulan bahwa model *Fixed Effect model* merupakan model yang lebih baik dibandingkan *Random Effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.05192 (0.0015)	0.252306 (0.6155)	10.30423 (0.0013)

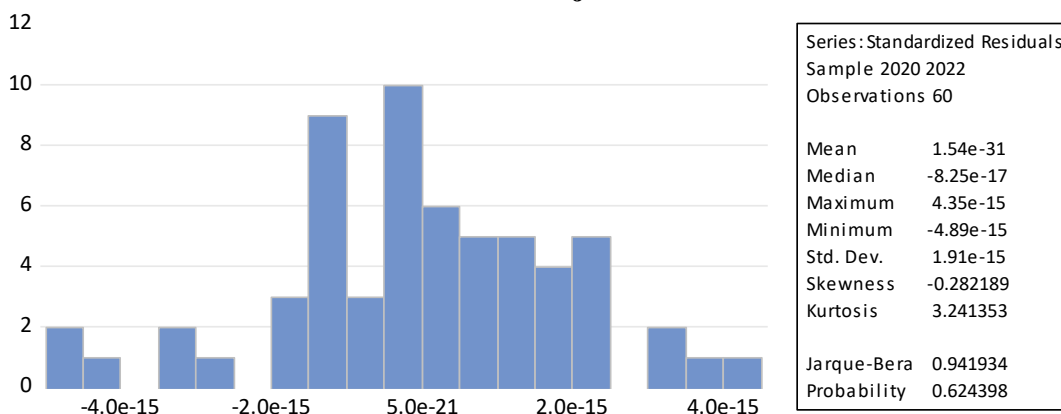
Sumber: Hasil *Output Eviews 12*, 2023

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikansi Breush-Pagan LM sebesar 0,0015. Nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,0015 < 0,05$). Maka dari itu didapatkan keputusan diterima H_1 dengan kesimpulan bahwa model *Random Effect* merupakan model yang lebih baik dibandingkan *Common Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output Eviews 12*, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig. sebesar 0,624398. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,624398 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.48E-30	14.79418	NA
INTENSITAS_MODAL	2.06E-31	5.338799	1.281899
FINANCIAL_DISTRESS	8.14E-36	1.510579	1.424821
CEO_RETIREMENT	3.73E-30	11.07774	1.107774
RISIKO_LITIGASI	6.54E-31	2.542724	1.149464
GROWTH_OPPORT...	3.28E-33	1.735966	1.241523

Sumber: Hasil *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai VIF Variabel independen lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10 ($> 0,1$ dan < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.845053	Prob. F(2,57)	0.0664
Obs*R-squared	5.445938	Prob. Chi-Square(2)	0.0657
Scaled explained SS	7.637153	Prob. Chi-Square(2)	0.0220

Sumber: Hasil *Output Eviews 12, 2023*

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai probabilitas (Sig) chi-square dari Obs*R-Squared sebesar 0,5864 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.136945	Prob. F(2,40)	0.8724
Obs*R-squared	0.326433	Prob. Chi-Square(2)	0.8494

Sumber: Hasil *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai probability chi-square sebesar 0,8494 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Dengan menggunakan sampel sebanyak 48, variabel independen 4 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan ttabel sebesar $(\alpha/2; n-k-1) = (0.025; 45) = 2,00$

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.281137	3.965510	0.827419	0.4096
X1	-0.091095	0.021662	-4.205262	0.0001
X2	-0.226741	0.075811	-2.990869	0.0034
X3	-0.104390	0.064630	-1.615192	0.1089
X4	-2.355482	2.740860	-0.859395	0.3918

Sumber: Hasil *Output Eviews* 12, 2023

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada tabel 7 diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel Intensitas Modal (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0034 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $3,143149 > t$ tabel (2,00) dan bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi.
2. Variabel Financial Distress (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,6122 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $0,511527 < t$ tabel (2,00). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi.
3. Variabel Ceo Retirement (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0002 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $4,203442 > t$ tabel (2,00) dan bernilai negatif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Ceo Retirement berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi.
4. Variabel Risiko Litigasi (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0005 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $3,864943 > t$ tabel (2,00) dan bernilai negatif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Risiko Litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi.
5. Variabel Growth Opportunity (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,9865 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $0,017094 < t$ tabel (2,00). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Growth Opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi didalam analisis ini dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.13 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $3,143149 > t$ tabel (2,00) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,0034 dan lebih kecil dari α (0,05) maka hipotesis diterima dan bernilai positif. Oleh karena itu maka pengaruh Intensitas Modal positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Perusahaan yang padat modal juga akan membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal (investor). Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis dan tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan menjadi lebih Pengaruh rendah. Intensitas modal berbicara seberapa banyak modal berbentuk asset.

Hipotesis kedua (H_1) yang menyatakan bahwa Financial Distress berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi didalam analisis ini tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.13 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $0,511527 < t$ tabel (2,00) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,6122 dan lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu maka pengaruh Financial Distress tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Tanda koefisien regresi variabel financial distress positif menunjukkan bahwa semakin tinggi financial distress maka tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa manajer akan menyajikan laba perusahaan dalam jumlah yang tinggi pada saat mengalami kondisi kesulitan keuangan karena untuk mendapatkan potensial loan dari kreditor.

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Ceo Retirement berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi didalam analisis ini dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.13 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $4,203442 > t$ tabel (2,00) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,0002 dan lebih kecil dari α (0,05) maka hipotesis diterima dan bernilai negatif. Oleh karena itu maka pengaruh Ceo Retirement negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila CEO tidak dalam mendekati masa pensiun jabatannya, maka CEO akan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan dimana akan menghasilkan laba yang berkualitas. Dengan kata lain, CEO yang tidak mendekati masa pensiun akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Bimandama (2021), nilai laba yang disajikan di dalam laporan keuangan yang disusun dengan menerapkan prinsip konservatisme akan menghasilkan laba yang berkualitas karena menunjukkan laba minimum (understatement) atau laba yang lainnya tidak dibesar-besarkan.

Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Risiko Litigasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi didalam analisis ini dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.13 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $4,23,864943 > t$ tabel (2,00) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,0005 dan lebih kecil dari α (0,05) maka hipotesis diterima dan bernilai negatif. Oleh karena itu maka pengaruh Risiko Litigasi negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal penelitian menunjukkan bahwa manajer akan berusaha untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh risiko litigasi dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Laba yang terlalu tinggi mempunyai risiko litigasi yang lebih tinggi. Semakin tinggi risiko litigasi maka konservatisme akuntansi perusahaan akan semakin rendah.

Hipotesis kelima (H_2) yang menyatakan bahwa Growth Opportunity berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi didalam analisis ini tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.13 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $0,017094 < t$ tabel (2,00) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,9865 dan lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu maka pengaruh Growth Opportunity tidak

signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karena tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya dan pada penelitian ini, manajer di Perusahaan Properti dan Real Estate mampu mengolah dana investasi perusahaan sehingga tidak membutuhkan banyak dana untuk pertumbuhan perusahaan.

SIMPULAN

Hasil Uji Parsial (t) menunjukkan bahwa rasio Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, dan Ceo Retirement dan Risiko Litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Financial Distress dan Growth Opportunity tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya Intensitas Modal, Financial Distress, Ceo Retirement, Risiko Litigasi dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 84,4%, sedangkan sisanya sebesar 15,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya agar memakai variabel independen yang lain atau menambah variabel independen baru untuk menyempurnakan penelitian ini dan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel jenis entitas atau industri lain, serta dapat memperluas waktu penelitiannya agar lebih terlihat konsistensi dari variabel-variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimandama, J., R. Oktavia, L. Alvia, And ... 2021. "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunity, Dan Pensiun Ceo Terhadap Konservatisme Akuntansi (The ..." *Nasional Stabek 5* 1(Stabek 5).
- Faturahmi Afina. 2015. Pengaruh Ghrow Opportunities dan Financial Distress terhadap Conservatism Accounting, ISSN: 2460-6561., Universitas Islam Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan ke IX. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kurniawan, Yoga Aji, Farida, And Aniss Hakim Purwantini. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Groeth Opportunities Dan Financial Distress Terhadap Konservatisne Akuntansi." 1–22.
- Lo, Widodo, Eko. 2015. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi", STIE YKPN, Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Pramudita, N. 2012. Pengaruh Financial distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1 No.2.
- Prihastuti, A. H., & Sukri, S. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4(2), 261–271. <https://doi.org/10.55336/jpb.v4i2.120>
- Priyanto, R.E., dan Suryadani Erni. 2012. Pengaruh Risiko Litigasi dan Financial distress Perusahaan terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol.12 No.2., hal: 161-174, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- Quljanah, Mifta, Elva Nuraina, Anggita, And Test. 2017. “Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei).” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun* 5(September):477–89.
- Rizkyka Trissa. 2016. Pengaruh Risiko Litigasi dan Financial distress terhadap Konservatisme Akuntansi, ISSN: 2460-6561., Universitas Islam Bandung.
- Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Setyaningsih, H. 2008. Pengaruh Financial distress Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.9 No.1., hal: 91-107.
- Shimin, C., and Serene, X. N., (2017). CEO Retirement, Corporate Governance and A Conditional Accounting Conservatism. *Journal European Accounting Review*: p. 437-465
- Sinarti, & Mutihatunnisa, S. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor non Finansial yang Terdaftar di BEI tahun 2014. *Jurnal Politeknik Negeri Batam*, 1–6.
- Sugianto, Danang. N.D. “Kronologi Laporan Keuangan Garuda, Dari Untung Jadi ‘Buntung.’” *Detikfinance*. Retrieved ([https://Finance.Detik.Com/Bursa-Dan-Valas/D-4640204/Kronologi-Laporan-Kuangan-Garuda-Dari-Untung-Jadi-Buntung](https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/D-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung)).
- Suprihastini., dan Pusparini. 2017. “Pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2001-2005”, *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 6 (1).